

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Industri perbankan di Indonesia telah menghadapi berbagai transformasi penting seiring berjalannya waktu. Selain dinamika internal dalam industri perbankan, variabel eksternal termasuk iklim politik dan ekonomi, masalah hukum, dan pergeseran masyarakat juga berdampak pada perubahan ini. Selain menjalankan tugas lain sebagai organisasi yang memungkinkan berbagai jenis transaksi pembayaran, bank memiliki peran strategis sebagai perantara keuangan dalam menyalurkan uang dari pihak yang kelebihan uang tunai kepada pihak yang membutuhkannya. Di antaranya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebuah lembaga keuangan yang penting bagi pengembangan UMKM Indonesia. BPR, bagian penting dari sistem keuangan, terutama difokuskan pada pemberian pinjaman kepada UMKM dan menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat umum di tempat-tempat yang seringkali tidak dapat dijangkau oleh bank umum. Dengan memberikan akses yang tepat kepada sebagian besar masyarakat terhadap layanan perbankan, BPR didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan literasi keuangan.

Industri perbankan di Indonesia saat ini berada dalam era persaingan yang semakin intensif. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya jumlah lembaga perbankan yang beroperasi di Indonesia, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri.

Dengan meningkatnya persaingan, banyak pelaku usaha yang bersedia meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya di berbagai bidang agar tidak terhalang oleh pesaing di industri yang sama. Setiap bank perlu mempunyai beberapa strategi yang baik agar bisa menangani persaingan dengan mengevaluasi bank secara efektif. Pencapaian kinerja keuangan yang optimal merupakan indikator pertumbuhan BPR yang diperlukan.

Alat penting untuk mengevaluasi stabilitas dan pertumbuhan bank dari waktu ke waktu adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menunjukkan kapasitas bank untuk mengoptimalkan dana yang tersedia dan menggunakannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemilik, karyawan, pemerintah, dan masyarakat semuanya terkena dampak signifikan dari keberhasilan keuangan BPR. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh BPR untuk memahami dan menganalisis tingkat keberhasilan BPR berdasarkan aktivitas keuangan yang telah diselesaikan. Sejumlah indikator rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar, dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu entitas (Prasinta, 2012). Melalui analisis rasio profitabilitas dalam hal ini, sebagaimana ditentukan oleh indikator rasio *Return On Equity* (ROE) studi ini berupaya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROE digunakan dalam perbandingan dengan rasio lain seperti ROA dan ROI karena menilai kemandirian dan kapasitas manajemen untuk menghasilkan hasil dengan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan Lampiran 1 dapat diketahui terdapat tujuh BPR di Kabupaten Malang yang mengalami peningkatan nilai ROE sepanjang periode 2021-2023. Sekitar 11 BPR mengalami fluktuasi ROE selama periode 2021-2023. Terdapat satu BPR yang stagnan dalam nilai ROE. Sebaliknya, ada lima BPR yang mengalami

penurunan ROE, yaitu BPR Artha Kanjuruhan, BPR Centraldjaja Pratama, KBPR Amanah, BPR Mitra Catur Mandiri, dan BPR Anugerah Kusuma singosari. Menurunnya profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan BPR dan dapat memberikan indikator yang tidak baik bagi BPR.

Rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan dua dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi kapasitas BPR dalam menghasilkan laba. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2004). Jika sebuah perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas yang tinggi justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Begitu juga perusahaan dengan likuiditas dan solvabilitas yang rendah cenderung memiliki dana berlebih, yang pada akhirnya dapat menaikkan tingkat profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut didukung oleh penelitian (Balqish, 2020) menemukan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* keduanya secara signifikan mempengaruhi *return on equity*.

Current Ratio (CR) ialah indikator keuangan yang dipakai untuk menilai sejauh mana aset lancar suatu perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi pemanfaatan aset-aset yang dapat segera dicairkan, seperti persediaan, piutang, dan kas itu sendiri, guna memenuhi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Pengukuran ini penting untuk mengevaluasi kestabilan keuangan jangka pendek suatu entitas usaha. CR memberikan gambaran likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan operasi bisnis dalam jangka pendek (Kasmir, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan

CR yang lebih tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi hal tersebut juga bisa mengurangi sumber daya yang telah tersedia untuk memperoleh laba. Teori ini didukung dengan penelitian Dumilah (2021) yang mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar ketergantungan suatu bisnis terhadap sumber pendanaan eksternal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total kewajiban bisnis dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. DER merupakan metrik penting untuk menentukan seberapa besar utang atau ekuitas mendominasi struktur modal suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019), DER digunakan untuk menentukan risiko keuangan suatu perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang. Karena biaya bunga dan komitmen pembayaran utang akan memengaruhi profitabilitas, peningkatan jumlah utang dalam struktur modal dapat memengaruhi laba prospektif. Akibatnya, semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko yang ditanggung bisnis, yang pada akhirnya dapat mempersulit perolehan laba. Meskipun demikian, pemanfaatan utang dapat sangat membantu meningkatkan laba jika dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan operasional yang menguntungkan. Penelitian oleh Tryono, J., & Hadya, R. (2020) mendukung gagasan ini dengan menunjukkan bahwa ROE secara signifikan dipengaruhi oleh DER secara parsial.

Berdasarkan Lampiran 2 dapat diketahui bahwa selama periode 2022 nilai CR pada KBPR Amanah mengalami penurunan sebesar 5,67%, yang diikuti oleh penurunan nilai ROE sebesar 15,38%. Hal yang sama juga terjadi pada BPR Mitra Catur Mandiri pada periode 2023 nilai CR mengalami penurunan sebanyak 1,68%,

diikuti dengan penurunan nilai ROE sebanyak 4,55%. Namun, hal tersebut tidak sejalan antara teori dan juga data, yang dimana berdasarkan teori CR yang mengalami penurunan maka ROE akan mengalami peningkatan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan analisis yang telah dilaksanakan oleh (Pratiwi, Barnas, & Triuspitorini, 2021) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE apabila diuji secara parsial.

Selama periode tahun 2023, BPR Mitra Catur Mandiri mengalami peningkatan terhadap DER sebesar 8,68%, diikuti dengan penurunan nilai ROE sebesar 4,55%. Hal ini sejalan antara teori dan juga data, yang dimana berdasarkan teori DER naik maka ROE akan mengalami penurunan. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh (Nada & Hasanuh, 2021) yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE.

Penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Malang”** setelah memaparkan latar belakang yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Adanya penurunan ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.
- 2) Adanya fluktuasi, penurunan dan kenaikan pada CR dan DER pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.

- 3) Adanya kesenjangan teori dan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan memudahkan pengumpulan informasi, maka penelitian ini dibatasi pada BPR di Kabupaten Malang. Data *time series* berupa laporan keuangan tahunan tahun 2021–2023 digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk menguji pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada BPR yang beroperasi di Kabupaten Malang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan.

- 1) Bagaimana pengaruh CR terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.
- 2) Bagaimana pengaruh DER terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.
- 3) Bagaimana pengaruh CR Dan DER terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut, berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan.

- 1) Menguji pengaruh CR terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.
- 2) Menguji pengaruh DER terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.

- 3) Menguji pengaruh CR Dan DER terhadap ROE pada BPR yang ada di Kabupaten Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, karya ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh CR dan DER yang dapat mempengaruhi ROE Pada Bank Perkreditan Rakyat. Hasil dari penelitian juga bisa menjadi referensi bagi pengembangan studi selanjutnya dibidang yang sama.

2) Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan di industri perbankan, terutama dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman mengenai hubungan antara CR dan DER terhadap ROE dapat membantu manajemen BPR dalam merancaang strategi keuangan yang lebih efektif.